

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, informasi sangat berperan disegala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya, efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan kompetitor lain . Semakin baik kualitas informasi dimiliki oleh suatu usaha maka akan semakin baik komunikasi yang terjadi di dalamnya. Syarat yang harus dipenuhi agar informasi akuntansi berkualitas dan dapat dipergunakan oleh pemakai informasi yaitu relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap (Azhar, 2009).

Fenomena yang ada pada UMKM di Kecamatan Sukawati yaitu mengenai pentingnya informasi pembukuan dan pelaporan keuangan bagi pelaku usaha, karena di Kecamatan Sukawati kebanyakan pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Idrus (2000), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, yaitu: Pertama, kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan / pembukuan. Kedua, Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Sebagian UMKM juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya. Ketiga, kurangnya inovasi produk. UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar. Sedangkan 3 untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UMKM memerlukan biaya yang relatif

besar, apalagi jika dikelola secara mandiri. Keempat, UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) juga memerlukan pembenahan atas sistem informasi akuntansi. Usaha Kecil dan Menengah memiliki kontribusi besar dalam perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Walaupun Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki profitabilitas yang tidak terlalu tinggi, namun keberadaannya yang semakin banyak dan kualitas *income* yang di hasilkan semakin meningkat menuntut pelaporan keuangan usaha untuk lebih di manifestasikan. Wirausaha bisa berskala kecil, menengah maupun besar, mereka berupaya memiliki rivalitas dan hubungan yang sehat. Dinamika kompleks hubungan tersebut membutuhkan suatu sistem yang membantu terjadinya pengembangan usaha menjadi lebih baik. Pengembangan dalam bidang kewirausahaan yang perlu di lakukan ialah memperbaharui sistem tradisional dalam pencatatan dan pengorganisasian informasi dan dokumen, dengan melakukan perubahan menjadi sistem yang lebih maju yaitu dengan komputerisasi teknologi informasi. Informasi akuntansi memiliki peran penting untuk mencapai kesuksesan bisnis, termasuk untuk usaha kecil (Zulaihati dan Noviarini, 2012). Informasi akuntansi berguna dalam keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Pada variabel *personal capability* dapat mempengaruhi kualitas Informasi akuntansi, menurut penelitian Biwi dkk (2015) yang menemukan bahwa *personal capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, berbeda dengan hasil penelitian dari Prabowo dkk (2014) yang menemukan bahwa *personal capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Faktor kecanggihan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Teknologi informasi merupakan aspek penting dalam organisasi (perusahaan), dimana teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Pengertian teknologi informasi dikemukakan oleh Maharsi (2000) bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudastrini (2019) dan Noviana (2020) menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sari (2019), Seriati (2019), dan Nurdin (2020) menunjukkan bahwa variabel

kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi.

Faktor Kemampuan Teknik Personal juga dapat mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi. Kemampuan teknik pemakai adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik pemakai dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Hubungan kemampuan teknik pemakai terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi, dimana kemampuan teknik pemakai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Secara umum kemampuan teknik pemakai sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik pemakai akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2017), Ratnasih, dkk (2017), Satria dan Putra (2019), dan Putri dan Srinadi (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviawati (2019), Seriati (2019) menghasilkan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Faktor budaya organisasi berkaitan dengan sikap dan perilaku pemakai sistem bersamaan dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya

memotivasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi berkaitan dengan sikap seorang individu dalam suatu kualitas sistem informasi akuntansi (SIA), sikap ini dipengaruhi oleh budaya yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut. Budaya yang ada dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan perilaku individu yang berlandaskan pada kepercayaan, keinginan, dan hubungan antar perilaku pengguna. Penelitian mengenai hubungan variabel budaya organisasi pada kualitas informasi akuntansi telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Dwitrayani (2017) menemukan adanya pengaruh budaya organisasi pada sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang sama diteliti oleh Raspati (2015) dan Tripambudi (2014) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan berbeda hasil penelitian yang diungkapkan oleh Bachmid (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh budaya organisasi dengan kualitas informasi akuntansi.

Variabel Independen dalam penelitian tersebut yaitu *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, budaya organisasi. Variabel dependen yaitu kualitas informasi akuntansi. Unit analisis dalam penelitian tersebut yaitu berbagai jenis UMKM yang berlokasi di Kecamatan Sukawati. Unit observasi menggunakan data primer dikumpulkan oleh instrumen penelitian kuesioner. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai kualitas sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan judul penelitian dengan judul: **“Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Sukawati”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *personal capability* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *personal capability* terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati.

Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

- 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan mengenai pengaruh *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Sukawati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut penelitian yang dilakukan Udayani (2018) *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis (1989) yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang mengutip pernyataan Fishbein dan Ajzen (1975) Sesuai dengan namanya, *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan.

TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor yang pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi. Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi (*ease of use*). Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemampuan untuk memanfaatkan teknologi (*usefulness*). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan Kualitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Ini berarti bahwa pengguna percaya terhadap keandalan

teknologi ini dapat memberikan keamanan bagi pengguna. Keamanan berarti bahwa pengguna teknologi tersebut aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah.

2.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dalam hal pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang mana informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan *financial* dalam waktu yang tidak direncanakan

Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi Menurut Gelinas et al (2011:19), kualitas informasi akuntansi adalah taraf/ukuran baik atau buruknya suatu data yang telah dihasilkan sistem akuntansi dalam memberikan manfaat atau arti yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Menurut PSAK No. 1 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015), kualitas informasi akuntansi dilihat secara umum memiliki empat dimensi kualitas informasi yaitu:

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya artinya informasi bebas dari kesalahan tidak ragu ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki keputusan relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, agar informasi relevan, informasi itu harus memiliki *predictive value* (meramalkan nilai masa yang akan datang), *feedback value* (menguatkan atau mengoreksi pengharapan yang sudah lalu) pada saat yang sama disampaikan pada waktu yang tepat.

3. Tepat Waktu

Informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak ada lagi nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan

4. Lengkap

Informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

2.1.3 *Personal Capability*

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003:24). Menurut Robbins (2006:46) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. *All the natural*

aptitudes and learned capabilities required to successfully complete a task (kemampuan adalah kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas). Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik. Menurut Robbins dalam Ardana dkk (2009: 11), kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Ada dua jenis kemampuan, yaitu :

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan mental. Robbins dalam Ardana dkk (2009: 11) mencatat tujuh dimensi yang membentuk kemampuan intelektual, yakni :

- a. Kecerdasan numerik adalah kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat
- b. Pemahaman verbal yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar
- c. Kecepatan perceptual yaitu kemampuan mengenal kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat
- d. Penalaran induktif adalah kemampuan mengenal suatu urutan logis dalam suatu masalah dan pemecahannya.
- e. Penalaran deduktif yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen
- f. Visualisasi ruang yaitu kemampuan membayangkan suatu objek akan tampak seandainya posisi dalam ruang diubah

g. Ingatan adalah berupa kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut daya stamina, kecekatan dan keterampilan. Kalau kemampuan intelektual berperan besar dalam pekerjaan yang rumit, kemampuan fisik hanya menguras kapabilitas fisik. Kualitas pegawai dapat ditingkatkan apabila terdapat kesesuaian yang cukup signifikan antara kemampuan dengan jabatan nya. Demikian sebaliknya, apabila terdapat kesenjangan antara keduanya maka Kualitas akan rendah dan cenderung pegawai tersebut akan gagal.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kualitas perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Kecanggihan teknologi informasi menurut Ellitan dan Anatan dalam Ishnainy A. K (2015) apabila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Sedangkan menurut Raymond & Pare dalam Granell (2014:57) adalah *“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and independence of information technology usage and management in an organization. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both*

aspect related to System Information usage and system Information management". Dan definisi tersebut dapat diketahui bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan independensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan system informasi dan sistem informasi manajemen. Kecanggihan teknologi informasi digunakan oleh perusahaan dalam menunjang aktivitasnya. Untuk mengetahui teknologi informasi tersebut sesuai dengan perusahaan, dibutuhkan dimensi untuk mengetahui teknologi informasi yang tepat pada perusahaan.

Menurut Al Eqab dan Adel dalam Ishnainy A. K (2015) ada empat dimensi kecanggihan teknologi informasi, yaitu :

1) Kecanggihan Teknologi

- a. Keragaman teknologi informasi yang digunakan
- b. Karakteristik *hardware*
- c. Perangkat pengembangan
- d. Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan
- e. Cara pengolahan
- f. Jenis operasi

2) Kecanggihan Informasi

- a. Jenis aplikasi portofolio
- b. Integrasi aplikasi

3) Kecanggihan Fungsional

- a. Tingkat keputusan.
- b. Partisipasi pengguna

4) Kecanggihan Manajerial

- a. Dukungan manajemen puncak.
- b. Investasi TI
- c. Proses adopsi TI
- d. Kontrol TI
- e. Evaluasi TI

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih berkualitas (Adisanjaya dkk, 2017). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hary (2014), Deni (2015), Suartika dan Widhiyani (2017) serta Adisanjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kualitas informasi akuntansi. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan

kualitas informasi akuntansi. Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan kualitas informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan kualitas informasi sangatlah penting.

2.1.6 Budaya Organisasi

Menurut Robbins dan Judge (2013), definisi budaya organisasi adalah: *“a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.”* Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain. Schein (2010) menguraikan pengertian budaya organisasi secara lebih mendalam dengan memaparkan bahwa budaya organisasi adalah: *“a pattern of shared basic assumptions learned by a group as it solved its problems of external adaptation and internal integration, which has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems.”* Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar bersama yang diterima oleh kelompok saat memecahkan masalah yang berasal dari lingkungan eksternal dan mengintegrasikan lingkungan internal, yang telah dilakukan untuk dipertimbangkan sebagai suatu kebenaran, selanjutnya diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk

memahami, berpikir, dan merasakan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Laudon dan Laudon (2012) menjelaskan definisi budaya organisasi adalah: “*a powerful unifying force that restrains political conflict and promotes common understanding, agreement on procedures, and common practices.*” Pernyataan tersebut di atas dapat diartikan bahwa budaya organisasi merupakan pemersatu yang kuat yang dapat menahan konflik politik dan mendorong pemahaman bersama, kesepakatan atas prosedur, dan praktek yang lazim. Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas maka jelaslah bahwa budaya organisasi merupakan seperangkat keyakinan, nilai, norma, kebiasaan, sikap dan perilaku anggota dalam suatu organisasi yang diciptakan atau dikembangkan oleh sekelompok orang yang menjadi pedoman bersama dalam melakukan interaksi organisasi guna memecahkan masalah internal dan eksternal, serta menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Menurut Kinicki dan Fugate (2013), fungsi budaya organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan anggota identitas organisasi (*Give members an organizational identity*)
- 2) Memfasilitasi komitmen bersama (*Facilitate collective commitment*)
- 3) Meningkatkan stabilitas sistem sosial (*Promote social system stability*)
- 4) Membentuk perilaku dengan membantu anggota memahami lingkungan mereka (*Shape behavior by helping members make sense of their surroundings*)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk memperkuat penelitian ini, digunakan publikasi penelitian sebelumnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Penelitian Richard dan Dharmadiaksa, (2017) dengan variabel independen kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, Kualitas individual, dan variabel dependen kualitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, kualitas individual berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 2) Penelitian Dwitrayani et al., (2017) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, kepuasan pengguna, dan variabel dependen kualitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Kadek Mia Jayanti (2017) dengan variabel independen pengaruh budaya organisasi, kemampuan teknik individu, kecanggihan teknologi dan variabel dependen kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam hasil penelitiannya menyatakan budaya organisasi, kemampuan teknik individu, kecanggihan

teknologi dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan berpengaruh signifikan.

- 4) Amin Agung, dkk (2017) dengan variabel independen kapabilitas personal, teknologi informasi dan variabel dependen kualitas informasi akuntansi. Dalam hasil penelitiannya menyatakan kapabilitas personal, teknologi informasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 5) Eko Slamet Wahyudi (2018) dengan variabel independen dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi, dan variabel dependen kualitas informasi akuntansi. Dalam hasil penelitiannya menyatakan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 6) Utama dan Suardhika (2018) dengan variable indepen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, dan variable dependen kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitiannya kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah serta program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 7) Yudha Negara (2018) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, dan variabel independen kualitas informasi SIA. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi.

- 8) Malikul Mulki Nurifqi (2016) dengan variabel independen budaya organisasi, kemampuan pengguna dan variabel independen kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan budaya organisasi, kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Siti Masithoh (2018) dengan variabel independen kecanggihan teknologi, kemampuan teknik pemakai dan partisipasi manajemen, dan variabel dependen kualitas informasi SIA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi.
- 10) Nisrina Afifah (2019) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, kemampuan *end user*, dan variabel dependen kualitas laporan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, variabel kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, kemampuan *end user* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.